

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *EXPLICIT INSTRUCTION* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMP MUHAMMADIYAH 49 MEDAN T.P 2017/2018

SKRIPSI

*Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat
Untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Matematika*

Oleh :

MUTIA RIFKAH SIREGAR
1402030251



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**



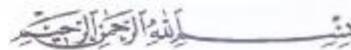
**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 29 Maret 2018, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Mutia Rifkah Siregar
NPM : 1402030251
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Skripsi : Aktivitas Model Pembelajaran Explicit Intruction untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Muhammadiyah 49 Medan T.P 2017/2018

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Ketua

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd.



Sekretaris

Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Drs. Lilik Hidayat Pulungan, M.Pd
2. Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd
3. Muliawan Firdaus, S.Pd, M.Si

1.
2.
3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Mutia Rifkah Siregar
NPM : 1402030251
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Skripsi : Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Explicit Instruction untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa SMP Muhammadiyah 49 Medan T.P 2017/2018
sudah layak disidangkan.

Medan, 9 Maret 2018

Disetujui oleh :
Pembimbing

Muliawan Firdaus, S.Pd, M.Si

Diketahui oleh :



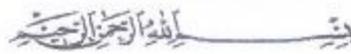
Dekan

Dr. Elfrianti Nasution, S.Pd., M.Pd.

Ketua Program Studi

Dr. Zainal Azis, MM., M.Si.

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Mutia Rifkah Siregar
NPM : 1402030251
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Skripsi : Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Explicit Intruction
untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP
Muhammadiyah 49 Medan T.P 2017/2018

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Januari 2018
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Mutia Rifkah Siregar

ABSTRAK

Mutia Rifkah Siregar. 1402030251. Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa SMP Muhammadiyah 49 Medan T.P 2017/2018. Skripsi. Skripsi, Program Studi Pendidikan Matematika. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: bagaimana efektivitas penggunaan model pembelajaran *Explicit Instruction* untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 49 Medan pada materi sistem persamaan linier dua variabel di kelas VIII SMP Muhammadiyah 49 Medan T.P 2017/2018. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 49 Medan T.P 2017/2018 yang terdiri dari 27 orang siswa. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yaitu untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model *Explicit Instruction*. Teknik dan alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui tes dan lembar observasi yang dilakukan pada saat berlangsungnya pembelajaran matematika. Data pada tes awal tingkat ketuntasan belajar siswa ditulis dalam bentuk tabel dan grafik. Pada tes awal tingkat ketuntasan belajar siswa secara klasikal diperoleh 3 orang siswa (11,11%) yang tuntas serta 24 orang siswa (88,89%) yang tidak tuntas. Pada siklus I meningkat menjadi 13 orang siswa (48,14%) yang tuntas, sedangkan 14 orang siswa (51,85%) belum tuntas, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 24 orang siswa (88,89%) yang tuntas, sedangkan 3 orang siswa (11,11%) belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Hasil observasi pengelolaan kelas mengalami peningkatan dari siklus I memperoleh rata-rata 6,5 dan siklus II memperoleh skor rata-rata 8,75 dan hasil observasi aktivitas siswa yang dilakukan peneliti menunjukkan hasil rata-rata pada siklus I sebesar 2,14 dan pada siklus II sebesar 3,31. Aktivitas dan keefektifan belajar matematika siswa selalu mengalami peningkatan mulai tes awal, siklus I, dan siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa belajar matematika menggunakan model *Explicit Instruction* pada siswa SMP Muhammadiyah 49 Medan T.P 2017/2018 efektif ditinjau dari ketuntasan belajar siswa, aktivitas siswa.

Kata Kunci: Efektivitas , Model *Explicit Instruction*, Meningkatkan Hasil Belajar Matematika

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Syukur dan Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas Rahmat dan Hidayahnya yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Shalawat berangkaikan salam tidak lupa penulis ucapkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah menarik umatnya dari jalan yang gelap gulita menuju jalan yang terang benderang, dari tidak memiliki ilmu pengetahuan sampai didunia yang penuh dengan ilmu pengetahuan, serta dari zaman biadab ke zaman yang beradab.

Skripsi ini berjudul : **“Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Explicit Intruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Muhammadiyah 49 Medan T.P 2017/2018”**. Skripsi ini disusun guna memenuhi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Pada kesempatan baik ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih teristimewa kepada **Ayahanda tercinta Ishaq Siregar** dan **Ibunda Nismawati Hutasuhut**. Dengan kasih sayangnya yang tak terhingga telah banyak memberikan moril dan material serta memberikan doa restu kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini. Dan kepada semua pihak yang telah memberikan petunjuk serta bantuan maupun dorongan selama menyusun skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

- Bapak **Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Bapak **Dr. Elfrianto, S.Pd., M.Pd.** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd** selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Ibu **Dra. Hj. Dewi Kesuma Nasution, S.S,M.Hum.** selaku Wakil Dekan III Sekaligus Dosen Pembimbing Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Bapak **Dr. Zainal Azis, M.M, M.Si** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Bapak **Tua Holomoan Harahap,. S.Pd, M.Pd** selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Pak **Muliawan Firdaus, S.Pd, M.Si** dosen pembimbing skripsi yang selama ini telah bersedia meluangkan waktudan memberikan arahan dan bimbingannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
- Pak **Dr. Madyunus Salayan, M.Si.** dosen penguji skripsi saya yang telah memberi kritik dan saran yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi saya.
- Ibu **Dra. Rosna Juwita** selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 49 Medan
- Seluruh siswa dan siswi kelas VIII SMP Muhammadiyah 49 Medan

- Abangda *Jujun Kurniawan, S.Pd* yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
- Seluruh keluarga besar di HMI Komisariat UMSU senior dan alumni HMI Komisariat UMSU terkhusus (*bg adi Regar, bg Topan, Bg Irham, Adi hombing, bg charli, bg Zuhri, bg hendri, bg Muza, bg Nando, bg Naufal, Bg Oskar, Bg Rinaldi, Bg Risva, Bg Kiki, Bg Syarif, bg Rao, kak adlina, kak rasina, kak dora, kak Linda*)
- Seluruh rekan-rekan seperjuangan HMI Komisariat UMSU terkhusus (*Azis, Andri, Bukhori, Ibnu, Ilham, Irham, May Leny, Nesya, Nidi, Retno, Rina, Siti, Tika, Waryuli, Hilda, Fatimah, Ayu, Yenni*)
- Seluruh teman/sahabat HMI Komisariat UMSU terkhusus (*Afrina, Ali, Ari, Azrul, Bg Taufik, Bg Mahadi, Deny, Ely, Fahrurrozi, Fajrul, Heri, Ika, Iwan, Nazli, Putra, Rafi, Randi, Rinal, Syafii, Syahrul, Satria, Adji*)
- Seluruh rekan-rekan sejawat kelas Matematika C Sore Stambuk 2014 selama 4 tahun kita bersama dan berjuang untuk meraih gelar S.Pd bersama-sama, terkhusus *Nurvita Oktaviyanti Ihwayuni, Ririn Ayu Novella, Syarifatul Arifa Siregar.*
- Seluruh rekan-rekan semasa PPL di SMP Muhammadiyah 49 Medan tahun 2017
- Terkhusus untuk adik saya *Reyhana, Berkah dan Sira.*
- Terkhusus untuk The Gurls saya *Yuni sartika, Yuli Gustya dan Reni Deliani Fahwi* yang tetap bersemangat memberi dukungan dan motivasi.

Dan seluruh pihak-pihak yang membantu, mendukung, dan memberikan motivasi penulis dalam menyelesaikan Skripsi.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan serta pembaca. Dan penulis sadar bahwa dalam penyelesaian skripsi ini penulis masih terdapat kekurangan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, Maret 2018
Penulis

MUTIA RIFKAH SIREGAR
1402030251

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah	3
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II LANDASAN TEORITIS	6
A. Kerangka Teoritis	6
1. Efektivitas	6
2. Model Pembelajaran <i>Explicit Instruction</i>	8
3. Pengertian Belajar	13
4. Pengertian Hasil Belajar	15
5. Materi Aktivitas Belajar	18
6. Sistem Persamaan Linier Dua Variabel	20

B. Kerangka Konseptual.....	25
C. Hipotesis Tindakan	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27
1. Lokasi Penelitian.....	27
2. Waktu Penelitian.....	27
B. Subjek dan Objek Penelitian	28
1. Subjek Penelitian	28
2. Objek Penelitian.....	28
C. Prosedur Penelitian	28
1. Siklus I.....	30
2. Siklus II	32
D. Sumber Data.....	33
E. Instrumen Penelitian	33
1. Observasi	34
2. Tes.....	35
F. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Deskripsi Hasil Penelitian	38
1. Deskripsi Kondisi Awal	38
2. Deskripsi Siklus I.....	40
3. Deskripsi Siklus II.....	49
B. Pembahasan Penelitian.....	55

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Ketuntasan Belajar Siswa Pada Tes Awal	39
Tabel 4.2 Hasil Observasi Pengelolaan Kelas Siklus I	43
Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	44
Tabel 4.4 Ketuntasan Belajar Siswa pada Tes Siklus I.....	46
Tabel 4.5 Hasil Observasi Pengelolaan Kelas pada Siklus II.....	52
Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II.....	53
Tabel 4.7 Ketuntasan Belajar Siswa pada Tes Siklus II	54
Tabel 4.8 Hasil Observasi Pengelolaan Kelas	57
Tabel 4.9 Hasil Observasi Aktivitas Siswa	58
Tabel 4.10 Persentase Hasil Belajar Siswa	58

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Skema dalam Penelitian Tindakan Kelas	29
Gambar 4.1 Grafik Persentase Ketuntasan Belajar Siswa pada Tes Awal	39
Gambar 4.2 Grafik Persentase Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus I..	47
Gambar 4.3 Grafik Persentase Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus II	55
Gambar 4.4 Grafik Persentase Ketuntasan Belajar Siswa pada Tes Awal sampai Siklus II	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II
Lampiran 3	Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar Siswa
Lampiran 4	Tes Kemampuan Awal
Lampiran 5	Jawaban Tes Kemampuan Awal
Lampiran 6	Tes Hasil Belajar Siklus I
Lampiran 7	Jawaban Tes Hasil Belajar Siswa Siklus I
Lampiran 8	Tes Hasil Belajar Siklus II
Lampiran 9	Jawaban Tes Hasil Belajar Siswa Siklus II
Lampiran 10	Lembar Observasi Pengelolaan Kelas Siklus I
Lampiran 11	Lembar Observasi Pengelolaan Kelas Siklus II
Lampiran 12	Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I
Lampiran 13	Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II
Lampiran 14	Nama-Nama Siswa Kelas X-1 SMA Swasta Persiapan Stabat

Lampiran 15	Daftar Nilai Siswa Tes Kemampuan Awal
Lampiran 16	Daftar Nilai Siswa Tes Hasil Belajar Siklus I
Lampiran 17	Daftar Nilai Siswa Tes Hasil Belajar Siklus II
Lampiran 18	Indeks Gain pada Siklus I dan Siklus II
Lampiran 19	Perhitungan Ketuntasan Belajar Siswa Secara Klasikal
Lampiran 20	Perhitungan Peningkatan Aktivitas Siswa
Lampiran 21	Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Siswa
Lampiran 22	Daftar Indikator Pemberian Skor Observasi Aktivitas Siswa
Lampiran 23	Tabel Perkembangan Aktivitas Siswa Siklus I
Lampiran 24	Tabel Perkembangan Aktivitas Siswa Siklus II

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai arti yang sangat penting bagi setiap orang, karena melalui proses pendidikan manusia akan dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Pendidikan menurut Kunandar (2007:6) adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh sebab itu, hampir semua negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Selain itu menurut Ihsan (2005:2), pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera, dan bahagia. Mutu pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa, karena hasil belajar merupakan indikator keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan wawancara dan observasi peneliti dengan guru matematika kelas VIII SMP Muhammadiyah 49 Medan diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari nilai ulangan yang diperoleh siswa, baik ulangan harian maupun ulangan umum masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan disekolah yaitu 75. Berdasarkan analisis data awal hasil belajar dari 27 orang siswa, 17 orang mendapat nilai di bawah kriteria ketuntasan

minimal dan 10 orang siswa mendapat nilai di atas kriteria ketuntasan minimal. Standar ketuntasan yang ditetapkan oleh BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) dalam PP No. 19 Tahun 2005, yang menyatakan bahwa “ketuntasan belajar setiap indikator yang telah ditetapkan dalam suatu kompetensi dasar berkisar antara 0-100% padahal kriteria ideal ketuntasan adalah 75% tetapi pada kenyataannya yang terjadi disekolah ketuntasan hanya sampai 30%.

Menurut (Sarson, 2005:23) karakteristik yang paling dominan dari model pembelajaran *Explicit Intruction* ini adalah upayanya dalam mengintegrasikan dimensi kognitif dan afektif siswa untuk mencari arah-arah penyelesaian yang akan ditempuhnya untuk memecahkan permasalahan. Artinya, siswa diberikan keleluasaan untuk berkeaktifitas menyelesaikan permasalahannya sendiri dengan cara-cara yang ia kehendaki. Tugas guru adalah membimbing siswa agar arah-arah yang ditempuh oleh siswa ini tidak keluar dari permasalahan.

Metode pembelajaran *Explicit Instruction* ini dipilih karena akan menjadikan siswa mendapatkan bimbingan dari guru secara bertahap, setiap siswa memahami pembelajaran yang diberikan dan mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal. Untuk itu peneliti memberikan alternatif pemecahan masalah tersebut dengan menerapkan model pembelajaran *Explicit Instruction* dalam pembelajaran matematika materi sistem persamaan linier dua variabel siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 49 Medan 2017/2018.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang efektivitas penggunaan model pembelajaran *Explicit Instruction* untuk

meningkatkan hasil belajar matematika siswa SMP Muhammadiyah 49 Medan T.P 2017/2018.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mengidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar matematika siswa masih rendah.
2. Penggunaan model pembelajaran yang kurang efektif.
3. Siswa masih mengalami kesulitan belajar matematika terutama dalam materi sistem persamaan linier dua variabel
4. Siswa tidak terlihat aktif dalam proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti memberikan batasan masalah sebagai ruang lingkup peneliti ini, yaitu meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 49 Medan pada materi sistem persamaan linier dua variabel

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana efektivitas penggunaan model pembelajaran *Explicit Intruction* untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 49 Medan pada materi sistem persamaan linier dua variabel T.P 2017/2018.

E. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas penggunaan model pembelajaran *Explicit Instruction* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 49 Medan pada materi sistem persamaan linier dua variabel T.P 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat bagi :

1. Bagi Siswa
 - a. Dapat meningkatkan hasil belajar matematika.
 - b. Dapat mengoptimalkan, kegiatan belajar, kemandirian, berfikir kreatif, kerja sama, tanggung jawab, dan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar.
2. Bagi Sekolah
 - a. Sebagai informasi dan bahan pertimbangan bagi guru matematika mengenai penggunaan model pembelajaran *explicit instruction*.
 - b. Sebagai efektivitas untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa serta menentukan model pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi.
3. Bagi Peneliti
 - a. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran *Explicit Instruction*.

- b. Untuk mendapatkan gambaran tentang kemampuan dan hasil belajar matematika siswa melalui model pembelajaran *Explicit Instruction*.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Efektivitas

Menurut Alwi (2011:45) efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti ada efeknya (pengaruh, akibat, kesannya). Efektivitas menurut Mulyasa (2007:82) di artikan adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang akan dicapai.

Menurut Komariah dan Tratna (2005:34) yang dimaksud efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran atau tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) yang telah dicapai. Efektivitas adalah penilaian yang dibuat sehubungan dengan prestasi individu, kelompok organisasi, makin dekat pencapaian prestasi yang diharapkan supaya lebih efektif hasil penilaiannya. Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Efektivitas ialah suatu keadaan dan ukuran sejauh mana manfaat dan tercapainya tujuan yang telah tercapai.

Menurut Sardiman (2004:49) untuk melaksanakan proses pembelajara suatu materi pembelajaran perlu dipikirkan metode pembelajaran yang tepat. Ketepatan (efektivitas) penggunaan metode pembelajaran tergantung pada kesesuaian metode pembelajaran dengan beberapa faktor yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kemampuan guru, kondisi siswa, sumber fasilitas, situasi kondisi dan waktu.

a. Kriteria Efektivitas

Menurut Muhli (2012:10) efektivitas metode pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran.

Kriteria keefektifan dalam penelitian ini mengacu pada:

- 1) Ketuntasan belajar, pembelajaran dapat dikatakan tuntas apabila sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa telah memperoleh nilai ≥ 60 dalam peningkatan belajar.
- 2) Metode pembelajaran dikatakan efektif dapat meningkatkan minat hasil belajar siswa menunjukkan perbedaan dan pemahaman awal dengan pemahaman setelah pembelajaran.

b. Faktor yang mempengaruhi Efektivitas

Menurut Multiyatiningsih (2011:213) ada dua faktor yang mempengaruhi efektif atau tidaknya suatu metode, yaitu:

- 1) Faktor situasi dan suasana pembelajaran
- 2) Faktor Guru

Faktor guru yang nantinya akan mempengaruhi faktor situasi, hal ini menuntut setiap guru untuk mempunyai kemampuan mengelola kelas, karena semakin guru dapat mengkondisikan kelas menjadi kelas yang aktif tetapi tidak gaduh, maka metode apapun yang diterapkan akan menjadi efektif dan memberikan hasil yang maksimal. Metode tidak terlepas dari

adanya cara yang direncanakan agar mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

2. Model Pembelajaran *Explicit Intruction*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Explicit Instruction*

Explicit Intruction menurut Trianto (2010:41) menjelaskan bahwa model *Explicit Intruction* disebut juga dengan *direct intruction* merupakan salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan prosedural yang terstrutur dengan baik yang diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.

Menurut Archer dan Hughes (dalam Huda, 2013: 186) strategi *Explicit Instruction* adalah suatu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa. Strategi ini berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan procedural yang terstruktur dan dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Strategi ini sering dikenal dengan model pengajaran langsung.

Dari pendapat ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwa model *explicit intruction* adalah suatu model pembelajaran yang dirancang khusus untuk mengembangkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sebagai penunjang pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

b. Tujuan dan Ciri-Ciri *Explicit Intruction*

Menurut Trianto (2009:41) *Explicit Intruction* atau model pengajaran langsung menurut Arendss ditujukan untuk membantu siswa mempelajari

keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah.

Menurut Kardi dan Nur, sebagaimana dikutip oleh Trianto (2009:41-42) ada beberapa ciri-ciri model *Explicit Instruction* (pengajaran langsung), yaitu sebagai berikut.

- 1) Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada siswa termasuk prosedur penilaian belajar.
- 2) Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran.
- 3) Sistem pengelolaan lingkungan belajar model yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan berhasil.

Menurut Trianto (2009:41) tujuan utama dari penggunaan model tersebut, yaitu untuk memaksimalkan penggunaan waktu belajar siswa, sedangkan dampak pengajarannya adalah tercapainya ketuntasan muatan akademik dan keterampilan, meningkatnya motivasi belajar siswa serta meningkatkan kemampuan siswa.

c. Langkah-langkah Pembelajaran Model *Explicit Instruction*

Langkah-langkah pembelajaran model *Explicit Instruction* menurut Huda (2013:187) adalah :

- 1) Tahap 1: Orientasi

Guru menjelaskan TPK (Tujuan Pembelajaran Khusus), informasi latar belakang pembelajaran, pentingnya pelajaran dan mempersiapkan siswa untuk belajar.

2) Tahap 2: Presentasi

Guru mendemonstrasikan materi pelajaran, baik berupa keterampilan maupun konsep atau menyajikan informasi tahap demi tahap.

3) Tahap 3: Latihan Terstruktur

Guru merencanakan dan memberi bimbingan instruksi awal kepada siswa.

4) Tahap 4: Latihan Terbimbing

Guru memeriksa apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik dengan memberinya kesempatan untuk berlatih konsep, dan keterampilan lalu melihat apakah mereka (siswa) berhasil memberi umpan balik yang positif atau tidak.

5) Tahap 5: Latihan Mandiri

Guru merencanakan kesempatan untuk melakukan instruksi lebih lanjut dengan berfokus pada situasi yang lebih kompleks atau kehidupan sehari-hari.

d. Kelebihan dan Kelemahan *Explicit Instruction*

Setiap jenis model yang digunakan dalam proses pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan begitu pula dengan model *explicit instruction*.

Kardi (dalam Huda 2013: 187-188) mengungkapkan *explicit instruction* memiliki kelebihan dan kelemahan.

1) Kelebihan *Explicit Instruction*:

- a) Guru bisa mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga guru dapat mempertahankan apa yang harus dicapai oleh siswa;

- b) Dapat diterapkan secara efektif dalam kelas yang besar maupun kecil;
 - c) Dapat digunakan untuk menekankan poin-poin penting atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa sehingga hal-hal tersebut dapat diungkapkan;
 - d) Dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan informasi dan pengetahuan factual yang sangat terstruktur;
 - e) Merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan yang eksplisit kepada siswa yang berprestasi rendah;
 - f) Dapat menjadi cara untuk menyampaikan informasi yang banyak dalam waktu yang relative singkat dan dapat diakses secara setara oleh seluruh siswa; dan
 - g) Memungkinkan guru untuk menyampaikan ketertarikan pribadi mengenai mata pelajaran (melalui presentasi yang antusias) yang dapat merangsang ketertarikan dan antusiasme siswa.
- 2) Kelemahan strategi *Explicit Instruction* antara lain
- a) Terlalu bersandar pada kemampuan siswa untuk mengasimilasikan informasi melalui kegiatan mendengarkan, mengamati, dan mencatat, sementara tidak semua siswa memiliki keterampilan dalam hal-hal tersebut sehingga guru masih harus mengajarkannya kepada siswa;
 - b) Kesulitan untuk mengatasi perbedaan dalam hal kemampuan, pengetahuan awal, tingkat pembelajaran dan pemahaman, gaya belajar, atau ketertarikan siswa;

- c) Kesulitan siswa untuk mengembangkan keterampilan social dan interpersonal yang baik;
- d) Kesuksesan strategi ini hanya bergantung pada penilaian dan antusiasme guru diruang kelas; dan
- e) Adanya berbagai hasil penelitian yang menyebutkan bahwa tingkat struktur dan kendali guru yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran, yang menjadi karakteristik strategi *Explicit Instruction*, dapat berdampak negative terhadap kemampuan penyelesaian masalah, kemandirian dan keingintahuan siswa.

3. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses pendidikan bagi tiap orang yang meliputi pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan sikap dari seseorang. Seseorang dikatakan belajar apabila dapat di asumsikan bahwa pada dirinya terjadi proses perubahan sikap dan tingkah laku. Perubahan ini biasanya berangsur-angsur dan memakan waktu cukup lama.

Perubahan ini akan semakin tampak bila ada upaya dari pihak yang terlibat. Walaupun terjadi proses perubahan tingkah laku, tidak dapat diartikan sebagai belajar. Ini dapat di artikan bahwa pencapaian tujuan pembelajaran sedikit banyaknya bergantung kepada cara proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik itu sendiri.

Menurut teori Carl Rogers yang dikutip oleh Mustaqim (2008:62) mengatakan bahwa belajar yang bermakna diperoleh peserta didik dengan melakukannya, dan belajar atas inisiatif sendiri yang melibatkan peserta didik seutuhnya baik perasaan maupun intelek merupakan cara yang dapat memberikan

hasil yang mendalam. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai masalah belajar ini, akan dikemukakan pendapat dari para ahli pendidikan tentang pengertian belajar.

1) Sudjana (2005:28) menyatakan belajar bukan menghafal dan bukan pula mengingat, belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.

2) Sudjana (2001:1) tujuan pendidikan pada dasarnya mengarahkan pada peserta didik untuk menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial.

3) Hakim (2005:1) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tersebut ditampakkan dalam peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan kemampuan lain.

4) Slameto (2010:2) menyebutkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam reaksi dengan lingkungannya.

5) Hamalik (2001:21) mendeskripsikan belajar sebagai suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku berkat pengalaman dan latihan.

6) Slameto (2010:2) belajar yaitu suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Batasan-batasan diatas secara umum bisa disimpulkan, belajar adalah perubahan tingkah laku yang secara relatif tetap yang terjadi karena latihan dan pengalaman.

Berdasarkan pendapat beberapa tokoh pendidikan diatas, dapat disimpulkan bahwa seseorang dikatakan belajar jika dalam dirinya terjadi perubahan tingkah laku, menuju kearah yang semakin baik.

4. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Alwi (2011:408) kata hasil berarti (1) sesuatu yang diadakan oleh usaha; (2) pendapatan, perolehan, buah; (3) akibat, kesudahan. Hudaya (1990:1) mengemukakan bahwa belajar menyangkut proses belajar dan hasil belajar itu sendiri.

Belajar menurut Rusman (2011:54) adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu siswa. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman belajar yang dirancang dan dipersiapkan oleh guru.

Belajar menurut Ahmadi dan Supriyono (2013:127) adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan melalui praktek atau latihan.

Belajar menurut Sarlito (2001:107) adalah suatu proses dimana suatu prilaku yang ditimbulkan, diubah atau diperbaiki melalui serentetan reaksi atau situasi atau ransangan yang terjadi. Proses belajar tidak hanya meliputi prilaku motorik (naik sepeda, berenang, menari) tetapi juga berfikir (pelajaran sekolah tertentu seperti matematika dan sejarah) dan emosi belajar sopan santun, belajar bergaul dan lain-lain).

Hasil belajar menurut Bahri Djamarah (2006:105) adalah tercapainya tujuan intruksional khusus dalam suatu proses belajar mengajar. Hasil belajar di indikasikan, daya serap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai hasil tinggi, baik secara individual maupun kelompok. Selanjutnya perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/intruksional khusus telah dicapai oleh siswa, baik individual maupun kelompok.

Perubahan hasil proses belajar menurut Nana Sudjana (2010:28) ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksi, daya penerimaannya dan aspek-aspek lain yang adapada individu.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ialah keberhasilan siswa dalam pemahaman materi yang diajarkan setelah adanya proses belajar mengajar, dalam bentuk nilai atau skor yang diperoleh setelah adanya tes.

a. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik dalam diri (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu peserta didik dalam mencapai hasil yang sebaik-baiknya. Menurut Slameto (2003:21) faktor-faktor intern dan ekstern tersebut meliputi:

a) Faktor internal terdiri dari:

- 1) Faktor jasmaniah meliputi kesehatan dan cacat tubuh.
- 2) Faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif/motivasi, kematangan dan kesiapan.
- 3) Faktor kelelahan.

b) Faktor eksternal terdiri:

- 1) Faktor keluarga yang meliputi cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
- 2) Faktor sekolah meliputi model pengajaran, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
- 3) Faktor masyarakat terdiri dari kegiatan peserta didik dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, serta bentuk kehidupan masyarakat.
- 4) Faktor pendekatan belajar merupakan cara atau strategi yang digunakan peserta didik untuk menunjang keefektifan dan efesiensi dalam proses pembelajaran materi tertentu. Jadi dapat dinyatakan bahwa faktor diri sendiri, sekolah, masyarakat serta cara atau straegi pengajaran sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar itu sendiri.

b. Indikator Hasil Belajar

Menurut Abdurrahmansyah untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah tercapai dapat dilihat dari hasil pembelajarannya yaitu :

- a. Ranah Kognitif, yang terdiri atas pengetahuan, pemahaman, aplikasi, sintensi, dan evaluasi. Dalam penelitian ini menekankan keberhasilan seorang siswa dapat dilihat dari ranah kognitif.
- b. Ranah afektif, yang terdiri atas penerimaan, respon, organisasi, evaluasi. Dalam penelitian ini menekankan keberhasilan seseorang siswa dapat dilihat dari ranah afektif.
- c. Ranah psikomotor, melalui pentahapan imitasi, spekulasi, praktisi, artikulasi, dan naturalisasi. Dalam penelitian ini keberhasilan seseorang siswa dapat dilihat dari ranah psikomotorik.

5. Aktivitas Belajar

Aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Aktivitas harus dilakukan oleh siswa sebagai usaha untuk meningkatkan hasil belajar. Menurut Sardiman (2001:4) belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Berdasarkan pendapat Sardiman ini, dapat diartikan bahwa dalam kegiatan kedua aktivitas saling berhubungan atau harus selalu terkait untuk berlangsungnya aktivitas belajar yang optimal. Dengan kata lain, keterlibatan dan keberhasilan seseorang dalam aktivitas belajar yang optimal tidak hanya ditentukan oleh kemampuan kecerdasannya, tetapi juga harus melibatkan fisik dan mental secara bersamaan dalam aktivitas belajar tersebut.

Menurut Slameto (2010:10) bagi sebagian orang aktivitas belajar sering dirasakan sebagai sesuatu yang membosankan, tidak menarik, bahkan pada beberapa siswa dinilai sebagai mencekam. Sehubungan dengan hal tersebut,

guru berperan dalam menciptakan kondisi belajar yang kondusif sehingga siswa tidak mengalami ketegangan dalam aktivitas belajar sehingga terjalin suatu hubungan (kedekatan emosional) selama terjadinya aktivitas belajar.

Menurut beberapa ahli maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa merupakan segala bentuk kegiatan yang dilakukan siswa baik disekolah yang mendukung kegiatan lainnya yang melibatkan fisik dan mental secara bersama-sama. Banyak jenis aktivitas belajar yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Aktivitas belajar siswa tidak cukup hanya mendengarkan atau mencatat seperti yang terdapat disekolah-sekolah. Aktivitas belajar itu banyak sekali macamnya, maka para ahli mengklasifikasikan atas macam-macam aktivitas tersebut . Beberapa diantaranya sebagai berikut :

Prof B. Diedrich (Sardiman, 2001:100) menggolongkan aktivitas belajar siswa dapat menjadi delapan meliputi :

1. *Visual Activities*, yang termasuk didalamnya ini membaca, mempraktekkan, demonstrasi, percobaan.
2. *Oral Activities*, seperti : menyatukan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi.
3. *Listening Activities*, seperti : mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
4. *Writing Activities*, seperti : menulis cerita, karangan, laporan, angket.
5. *Drawing Activities*, seperti : menggambar, membuat grafis, peta diagram.
6. *Motor Activities*, seperti : melakukan aktivitas, membuat konstruksi, metode, permainan, berkebun, berternak.

7. *Mental Activities*, seperti : memecahkan soal, menganalisa, mengingat, mengambil keputusan.

8. *Emotional Activities*, seperti : merasa bosan, bergembira, bersemangat, berani, tenang, gugup.

Dengan demikian aktivitas pembelajaran disekolah sangat bervariasi. Guru hendaknya dapat memotivasi peserta didik agar aktivitas dalam pembelajaran dapat optimal. Dengan demikian, proses belajar akan lebih dinamis dan tidak membosankan.

6. Sistem Persamaan Linier Dua Variabel

Sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV) yang akan dibahas pada penelitian kali ini adalah:

Standar kompetensi :

2. Memahami sistem persamaan linier dua variabel dan menggunakannya dalam pemecahan masalah.

Kompetensi Dasar :

2.1 Menyelesaikan sistem persamaan linier dua variabel

Materi ini terdapat pada SMP/MTs semester gasal. Dalam penelitian kali ini yang akan dibahas adalah mengenai defenisi SPLDV dan metode-metode yang diigunakan dalam mencari himpunan penyelesaian SPLDV.

Sistem persamaan linier dua variabel

Sistem persamaan linier dua variabel adalah dua persamaan atau lebih yang menggunakan variabel-variabel yang sama. Penyelesaian PSLDV tersebut merupakan pasangan terurut bilangan yang memenuhi semua persamaan dalam sistem tersebut.

$$ax + by = c$$

$$dx + ey = f$$

Kedua persamaan di atas disebut sebagai sistem persamaan linier dua variabel, sementara setiap persamaan pembentuk disebut persamaan linier dua variabel.

Untuk menyelesaikan sistem persamaan linier dua variabel dapat menggunakan cara (metode) grafik, substitusi, eliminasi atau campuran (eliminasi dan substitusi).

a. Metode grafik

Pada prinsipnya yang dibutuhkan untuk menyelesaikan sistem persamaan linier dengan metode grafik adalah penggaris, buku petak, dan pen atau pensil. Karena tanpa benda-benda ini (terutama buku petak dan penggaris), maka penggunaan metode ini kurang maksimal.

Contoh :

$$7x + 6y = 84$$

$$x + y = 13$$

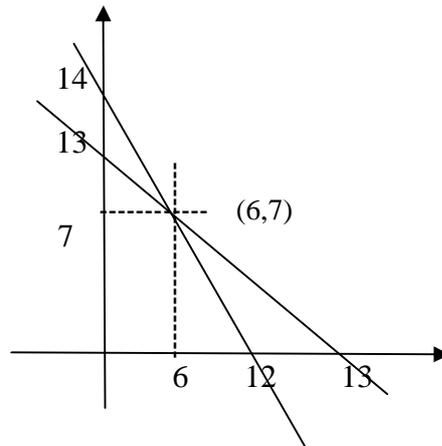
Penyelesaian

$$7x + 6y = 84$$

X	0	12
Y	14	0

$$x + y = 13$$

X	0	13
Y	13	0



Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa himpunan penyelesaiannya adalah (6,7).

b. Metode substitusi

Metode substitusi pada prinsipnya adalah menggantikan variabel satu ke variabel yang lain.

Contoh:

$$7x + 6y = 84 \dots\dots\dots(i)$$

$$x + y = 13 \dots\dots\dots(ii)$$

Penyelesaian:

$$x + y = 13 \longrightarrow x = 13 - y \text{ (di substitusikan ke persamaan i)}$$

$$7x + 6y = 84$$

$$7(13 - y) + 6y = 84$$

$$91 - 7y + 6y = 84$$

$$y = 7$$

Sehingga, $x + y = 13$

$$x + 7 = 13$$

$$x = 6$$

Jadi, himpunan penyelesaiannya adalah (6,7).

c. Metode eliminasi

Metode eliminasi pada prinsipnya adalah menghilangkan salah satu variabel.

Contoh:

$$7x + 6y = 84$$

$$x + y = 13$$

Penyelesaian:

$$\begin{array}{r|l} 7x + 6y = 84 & \times 1 \\ x + y = 13 & \times 7 \\ \hline & 7x + 6y = 84 \\ & 7x + 7y = 91 \quad - \\ \hline & -y = -7 \\ & y = 7 \end{array}$$

$$\begin{array}{r|l} 7x + 6y = 84 & \times 1 \\ x + y = 13 & \times 6 \\ \hline & 7x + 6y = 84 \\ & 6x + 6y = 91 \quad - \\ \hline & x = 6 \end{array}$$

Jadi, himpunan penyelesaiannya adalah (6,7).

d. Metode campuran (eliminasi dan substitusi)

metode campuran pada prinsipnya adalah perpaduan antara metode substitusi dan eliminasi.

Contoh :

$$7x + 6y = 84$$

$$x + y = 13$$

Penyelesaian

Metode eliminasi

$$\begin{array}{r}
 7x + 6y = 84 \quad | \times 1 | \quad 7x + 6y = 84 \\
 x + y = 13 \quad | \times 7 | \quad \underline{7x + 7y = 91 \quad -} \\
 \hline
 -y = -7 \\
 y = 7
 \end{array}$$

Metode substitusi

$$x + y = 13 \longrightarrow y = 13 - x$$

Disubstitusikan ke persamaan

$$7x + 6y = 84$$

$$7x + 6(13 - x) = 84$$

$$7x + 78 - 6x = 84$$

$$x = 6$$

Jadi, himpunan penyelesaiannya adalah (6,7).

B. Kerangka Konseptual

Belajar adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan tingkah laku baik menyangkut aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik dan belajar matematika adalah belajar tentang rangkaian-rangkaian pengertian (konsep) dan rangkaian pertanyaan-pertanyaan (sifat, teorema, dalil, prinsip). Konsep yaitu pengertian abstrak yang memungkinkan seseorang dapat membedakan suatu objek dengan yang lain.

Permasalahan rendahnya hasil belajar matematika siswa dikarenakan model pembelajaran yang kurang efektif. Masalah ini timbul karena pembelajaran yang diterapkan pada guru sebagai sumber informasi jumlah besar. Dengan *Explicit Intruction* diharapkan dalam belajar akan mendorong siswa untuk mengkontruksi pengetahuan dibenak mereka, melahirkan trampil dan dalam memahami kemampuan yang menyerap informasi dari sumber yang diterima. Melalui model pembelajaran *Explicit Intruction* ini diharapkan juga pembelajaran matematika lebih menarik dan menyenangkan yang melibatkan siswa secara efektif baik fisik maupun mental dalam belajar. Siswa dilatih untuk berkomunikasi langsung dengan temannya, karena model *Explicit Intruction* adalah model pembelajaran langsung yang merupakan model pembelajaran yang dapat menanggulangi masalah sehingga dapat mengembangkan dan menerapkan kecakapan penting, belajar sendiri, kerjasama tim dan perolehan yang luas atas pengetahuan.

Jadi bukan sekedar mendengarkan ceramah saja, sehingga terhindar dari rasa bosan dan mengantuk serta siswa juga termotivasi untuk belajar keras dalam mencapai tujuan pembelajaran.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah bahwa melalui penggunaan model pembelajaran *Explicit Intruction* untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 49 Medan pada materi sistem persamaan linier dua variabel T.P 2017/2018 dapat ditingkatkan secara efektif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 49 yang terletak di Jalan Mesjid Taufik Gang Madrasah No. 5, Kecamatan Medan Perjuangan, Kota Medan. Fasilitas ruangan meliputi: ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, perpustakaan, ruang kelas, kantin, satu kamar mandi guru, 2 kamar mandi siswa serta lapangan sebagai tempat upacara dan olahraga. Adapun 3 ruang kelas, diantaranya 1 ruangan digunakan untuk kelas VII, 1 ruangan untuk Kelas VIII dan 1 ruangan untuk kelas IX.

Meskipun letak SMP Muhammadiyah dekat dengan pemukiman warga dan berjarak \pm 100 meter dari jalan raya, kondisi sekolah tetap jauh dari kebisingan. Sehingga siswa-siswi di SMP Muhammadiyah dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan nyaman.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 19 Januari 2018 sampai dengan tanggal 18 Februari 2018 tahun pelajaran 2017/2018. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah yaitu minggu ketiga belajar efektif pada semester ganjil, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif dikelas.

B. Subjek Dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 49 Medan yang berjumlah 27 orang siswa yang terdiri atas 15 orang laki-laki dan 12 orang perempuan.

2. Objek penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah keefektifan model pembelajaran *Explicit Instruction* dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada materi sistem persamaan linier dua variabel.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah prosedur penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart untuk memberi informasi bagaimana tindakan yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 49 Medan.

Prosedur penelitian ini terdiri dari tahapan-tahapan berupa siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai dan siklus akan berhenti jika siswa telah mencapai ketuntasan dalam belajar baik klasikal yaitu jika dalam kelas tersebut terdapat 85% siswa yang telah mencapai $\geq 70\%$. Menurut Suharsimi Arikunto (2003:144) masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu : 1) Tahap Perencanaan Tindakan, 2) Tahap Pelaksanaan Tindakan, 3) Tahap Pengamatan/observasi, 4) Tahap Refleksi.

Gambar 3.1 Skema dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK)



Sesuai dengan jenis penelitian ini, yaitu PTK maka penelitian ini dilakukan dengan beberapa siklus. Tiap siklus dilakukan dengan perubahan yang akan dicapai. Keempat tahapan tersebut terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan tindakan, dan refleksi tindakan, sebagai berikut:

1. Siklus I

Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus I ini adalah sebagai berikut:

Perencanaan Tindakan

Setiap tindakan yang dirancang ditujukan untuk menyelesaikan masalah yang ditentukan pada saat observasi awal. Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan tindakan ini adalah:

- 1) Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 3) Membuat lembar kerja siswa dan lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar berlangsung
- 4) Merancang tindakan selanjutnya

a. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan adalah tahap penerapan isi dari rancangan. Kegiatan yang dilakukan adalah:

- 1) Melakukan apresepsi.
- 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada setiap pertemuan.
- 3) Guru memberikan tes awal kepada siswa untuk mengetahui pemahaman awal siswa terhadap materi.
- 4) Selanjutnya melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* seperti dalam rencana pembelajaran yang telah dibuat peneliti, dimana peneliti bertindak sebagai pengamat yang akan mengamati proses pembelajaran berlangsung.

- 5) Setelah pembelajaran dengan model pembelajaran *Explicit Instruction* dilakukan, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya kembali tentang materi yang belum dipahami
- 6) Guru membantu siswa dalam informasi, merangsang terjadinya interaksi antara siswa maupun antar guru
- 7) Memberi kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan soal latihan yang diberikan dipapan tulis
- 8) Memberikan pujian dan membesarkan siswa yang giat dalam proses pembelajaran.
- 9) Setelah rencana pelaksanaan pengajaran menggunakan strategi tersebut dilaksanakan, pada akhir tindakan diberi tes siklus I kepada siswa untuk melihat hasil belajar matematika yang telah dicapai siswa setelah diberi tindakan pada siklus I

b. Pengamatan / Observasi Tindakan

Pengamatan-pengamatan yang dilakukan adalah yang berhubungan dengan aktivitas dan hasil belajar matematika pada siswa. Observasi ini dilakukan secara bersamaan yaitu ketika kegiatan sedang berlangsung. Hal ini diukur melalui lembar observasi yang dibuat berdasarkan salah satu indikator keefektifan yaitu observasi aktivitas siswa.

c. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk menganalisis data yang diperoleh dan mengambil kesimpulan dari tindakan yang telah dilakukan dan diamati. Dalam tahapan refleksi, peneliti juga melakukan evaluasi terhadap kekurangan atau kelemahan

dari implementasi tindakan sebagai bahan dan pertimbangan untuk perbaikan disiklus berikutnya.

2. Siklus II

Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II ini adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan

Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.

b. Pelaksanaan Tindakan

Setelah rencana pelaksanaan pengajaran disusun, guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan strategi *learning start with a question*. Pada akhir tindakan diberi tes akhir/tes siklus II kepada siswa untuk melihat hasil belajar matematika yang telah dicapai siswa setelah diberi tindakan pada siklus II.

c. Pengamatan Tindakan

Pada tahapan ini pengamatan dilakukan dengan tujuan agar diketahui apakah kondisi belajar sudah terlaksana sesuai dengan rencana pengajaran. Pengamatan yang dilakukan merupakan pengamatan terhadap seluruh aktivitas dan perubahan-perubahan yang terjadi pada saat dilakukannya pemberian tindakan.

d. Refleksi terhadap Tindakan

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus II dan menganalisis untuk membuat kesimpulan atas pelaksanaan keefektifan model pembelajaran *Explicit Instruction* pada pembelajaran berdasarkan tindakan dalam meningkatkan

aktivitas dan hasil belajar matematika siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian, penelitian dapat memperbaiki kekurangan dan memaksimalkan baik metode, gaya belajar, dan sebagaimana pada siklus selanjutnya apabila belum efektif pembelajarannya.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa, untuk mendapatkan data tentang hasil belajar matematika dan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.
2. Guru, untuk melihat tingkat keberhasilan model pembelajaran *Explicit Instruction* dalam proses belajar mengajar.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah seperangkat alat yang digunakan untuk mengumpulkan data sesuai dengan yang dibutuhkan dengan penelitian. Instrumen penelitian dikembangkan oleh peneliti dengan menjaga validitas isi. Berdasarkan cara pelaksanaan dan tujuannya, penelitian ini menggunakan observasi dan tes.

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan terhadap efektivitas dan aktivitas belajar mengajar diruang kelas yang diamati oleh observer. Skor dalam observasi ini diambil dari aspek-aspek yang telah ditentukan oleh efektivitas dan aktivitas dalam proses belajar mengajar. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Observasi Aktivitas Siswa

No.	Indikator	Skor
1	Keseriusan dalam mengikuti pelajaran	
2	Memperhatikan demonstrasi dan membaca hasil percobaan dari pekerjaan kelompok lain	
3	Keaktifan dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan	
4	Mampu memberi saran / pendapat dalam diskusi kelompok	
5	Mendengarkan penjelasan dalam diskusi kelompok	
6	Kemauan menyelesaikan tugas dalam kelompok	
7	Membuat catatan penting/ menulis penjelasan guru dan hasil diskusi	
8	Mampu beraktivitas dan bekerja sama dalam memecahkan masalah yang dihadapi kelompok	
9	Berse semangat dan menaruh minat dalam kegiatan pembelajaran	
Total Skor		
Rata-rata		
Keterangan		

2. Tes

Sebagai alat pengumpul data. Tes digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa. Tes yang diberikan sesuai dengan rencana pembelajaran, tes tersebut berbentuk tes uraian yang berjumlah 3 soal yang diberikan untuk masing-masing siklus yang akan dilakukan pada akhir pembelajaran.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar Siswa

No	Indikator	soal	Jenjang Kognitif		
			C1	C2	C3
1.	Mengenal sistem persamaan linier dua variable	1			√
2.	Menyelesaikan sistem persamaan linier dua variabel dengan metode substitusi	2			√
3.	Menyelesaikan sistem persamaan linier dua variabel dengan metode eliminasi	3			√
Jumlah		3			

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini untuk mengetahui kesimpulan terhadap penggunaan model pembelajaran *Explicit Instruction* pada pembelajaran matematika. Analisa data dalam penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa tahap, yaitu analisa perhitungan statistik :

1. Rata-rata Kelas

Untuk menghitung nilai rata-rata kelas digunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \quad (\text{Sudjana, 2005})$$

Dimana: f_i = Banyaknya siswa

x_i = nilai masing-masing siswa

2. Menghitung Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa.

Untuk menghitung keefektifan dapat digunakan rumus ketuntasan belajar sebagai berikut :

$$TK = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimum}} \times 100\% \quad (\text{Suherman, 2003:222})$$

Kriteria: $0\% \leq TK < 75\%$: tidak tuntas

$75\% \leq TK \leq 100\%$ = tuntas

Adapun tingkat Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di SMP Muhammadiyah 49 Medan adalah 75, maka dalam penelitian ini peneliti menetapkan tingkat ketuntasan belajar matematika siswa berdasarkan pada KKM yang berlaku disekolah tersebut. Selanjutnya, dapat diketahui apakah ketuntasan belajar secara klasikal dengan rumus sebagai berikut :

$$D = \frac{X}{N} \times 100\% \quad (\text{Erman Suherman, 2001:223})$$

Dimana: D = prestasi kelas yang telah mencapai daya serap $\geq 75\%$

X = Jumlah siswa yang telah mencapai daya serap $\geq 75\%$

N: jumlah siswa

Jadi dalam penelitian ini dikatakan tuntas apabila siswa mencapai skor 75% keatas dan tuntas secara klasikal 85% keatas.

3. Menganalisis Hasil Observasi Aktivitas siswa

Perhitungan nilai setiap observasi dilakukan berdasarkan

$$N = \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{banyak item}} \quad (\text{Soegito, 2003:26})$$

Keterangan N = Nilai Akhir

Selanjutnya untuk menentukan rata-rata penilaian dari hasil observasi dapat dihitung dengan :

$$R = \frac{\text{jumlah nilai akhir}}{\text{banyaknya observasi}}$$

Keterangan : R = rata-rata penilaian

Dengan kriteria sebagai berikut:

Tingkat Aktivitas	Kategori
a. 1,0 – 1,5	= kurang
b. 1,6 – 2,5	= cukup
c. 2,6 – 3,5	= baik
d. 3,6 – 4,0	= sangat baik

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Kondisi Awal

Sebelum penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan, peneliti mengadakan pengumpulan data dari kondisi awal kelas yang akan diberikan tindakan, yaitu kelas VIII SMP Muhammadiyah 49 Medan T.P 2017/2018.

Pengetahuan awal ini perlu diketahui agar penelitian sesuai dengan yang diharapkan peneliti. Tindakan yang dilakukan sesuai dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti yaitu kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* untuk meningkatkan hasil belajar matematika dalam menyelesaikan soal sistem persamaan linier dua variabel. Untuk mengukur kemampuan awal siswa, diberikan tes kemampuan awal kepada siswa sebanyak 3 soal uraian pokok bahasan sistem persamaan linier dua variabel.

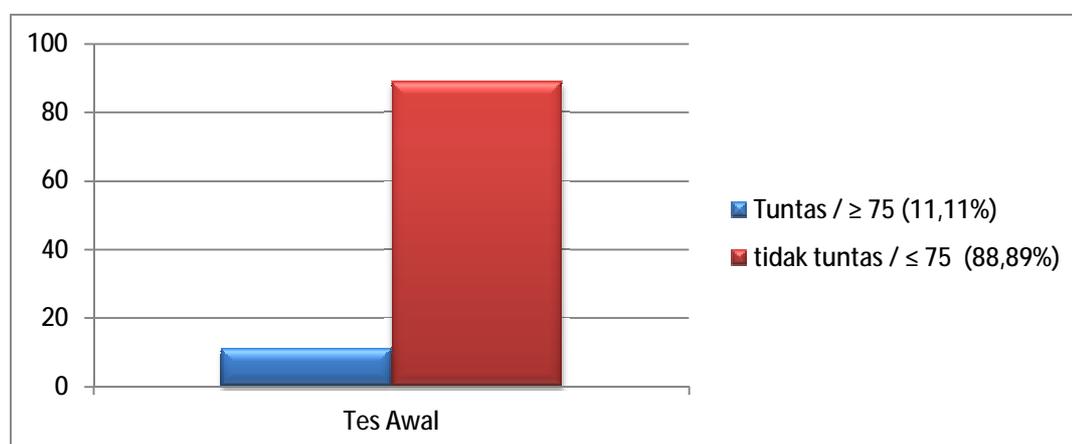
Dilihat dari hasil tes awal kelas VIII SMP Muhammadiyah 49 Medan belum dapat dikatakan tuntas karena ketuntasan klasikalnya belum mencapai 85%. Dari hasil pengerjaan tes awal siswa yang telah dirancang oleh peneliti dan setelah diadakan koreksi tes awal dari 27 siswa yang ada dikelas tersebut diperoleh hasil sebagai berikut, terdapat 3 orang siswa (**11,11%**) yang telah mencapai nilai ≥ 75 (syarat ketuntasan belajar / KKM) dan 24 orang siswa (88,89%) yang belum mencapai nilai ≥ 75 . Rata-rata nilai tes awal dikelas VIII adalah 57,40 sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa dalam belajar matematika

masih rendah. Hasil ini dapat dilihat lebih rinci pada lampiran 15. Dan dari deskripsi awal yang telah dipaparkan diatas peneliti menyusun tindakan siklus I.

Tabel 4.1 Ketuntasan Belajar Siswa Pada Tes Awal

No	Katagori	Jumlah Siswa	Persentase
1	Tuntas	3	11,11%
2	Tidak Tuntas	24	88,89%

Kemudian hasil tabel di atas tersebut dapat disajikan dalam bentuk diagram ketuntasan belajar sebagai berikut:



Gambar 4.1 Grafik Persentase Ketuntasan Belajar Siswa pada Tes Awal

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan siswa untuk mengetahui letak kesulitan siswa. Ternyata siswa menjawab bahwa mereka sulit untuk memahami suatu pernyataan dan kalimat terbuka serta nilai kebenaran dari suatu pernyataan.

Dari kondisi awal kelas sebelum peneliti menerapkan model pembelajaran *Explicit Instruction* banyak siswa yang belum tuntas, tidak adanya semangat siswa dalam menerima pelajaran ataupun mengerjakan soal-soal yang diberikan dan tidak tampaknya kemampuan yang menonjol pada siswa tersebut. Sehingga

peneliti merencanakan tindakan penelitian ini dengan menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* agar dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada pokok bahasan sistem persamaan linier dua variabel.

2. Deskripsi Siklus I

Adapun kegiatan dari deskripsi siklus I yang akan dilakukan peneliti dalam pembahasan penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan Siklus I (Planning)

Berdasarkan kondisi awal diatas dari kelas SMP Muhammadiyah 49 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018 maka peneliti memulai perencanaan tindakan siklus I:

- 1) Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction*.
- 2) Merumuskan indikator yang hendak dicapai.
- 3) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada tindakan yang diterapkan dalam penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction*.
- 4) Menyiapkan soal tes latihan yang akan diberikan kepada siswa pada setiap pertemuan.
- 5) Membuat instrumen berupa lembar soal uraian dan lembar observasi yang akan digunakan dalam siklus penelitian.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pada pelaksanaan pembelajaran yang bertindak sebagai guru dan pengamat dikelas adalah peneliti, dengan menggunakan model pembelajaran *Explicit*

Instruction. Materi yang diajarkan adalah pada pokok bahasan sistem persamaan linier dua variabel. Proses belajar mengajar yang dilakukan peneliti merupakan pengembangan dan pelaksanaan dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun pada tahap perencanaan.

Adapun pelaksanaan yang akan dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu guru menganalisis karakter siswa untuk mengetahui tingkat kemampuan awal siswa, minat bakat siswa, dan lain sebagainya.
- 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sesuai dengan indikator materi yang telah disusun dalam RPP.
- 3) Guru memulai pembelajaran dengan memperkenalkan dan menjelaskan terlebih dahulu model pembelajaran *Explicit Instruction* yang akan digunakan dalam proses pembelajaran nantinya.
- 4) Selanjutnya melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* seperti dalam rencana pembelajarn yang telah dibuat, dimana peneliti juga bertindak sebagai pengamat yang akan mengamati proses pembelajaran berlangsung.
- 5) Pada awal proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction*, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 anggota.
- 6) Guru memberikan bahan ajar kepada siswa untuk dipelajari masing-masing siswa dalam setiap kelompok.

- 7) Guru menyuruh siswa melakukan apa yang diminta dalam model pembelajaran *Explicit Instruction*.
- 8) Guru mengamati kerja siswa pada setiap kelompok.
- 9) Guru meminta masing-masing kelompok untuk menyajikan hasil diskusi mereka.
- 10) Setelah pembelajaran dengan model pembelajaran *Explicit Instruction* dilakukan, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya kembali tentang materi yang belum dipahami.
- 11) Guru membantu siswa dalam informasi, merangsang terjadinya interaksi antara siswa maupun antar guru.
- 12) Memberi kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan soal latihan yang diberikan dipapan tulis
- 13) Memberikan pujian dan membesarkan siswa yang giat dalam proses pembelajaran.
- 14) Setelah rencana pelaksanaan pengajaran menggunakan model pembelajaran tersebut dilaksanakan, pada akhir tindakan diberi tes siklus I kepada siswa untuk melihat hasil belajar matematika yang telah dicapai siswa setelah diberi tindakan pada siklus I.

c. Pengamatan Tindakan Siklus I

Pengamatan yang dilaksanakan peneliti mulai dari awal pelaksanaan tindakan sampai akhir tindakan pelaksanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil observasi pengelolaan kelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Hasil Observasi Pengelolaan Kelas Siklus I

No	Aspek Kegiatan Yang Diamati	Skor				Jumlah	Rata-rata \bar{x}
		1	2	3	4		
1.	Memulai dan mengakhiri pelajaran	√				1	0.0
2.	Mengemukakan tujuan pembelajaran pada permulaan pembelajaran	√				1	0.0
3.	Menyajikan pelajaran langkah demi langkah		√			2	0.5
4.	Menguasai bahan ajar	√				1	0.0
5.	Penyajian jelas dan sistematis	√				1	0.0
6.	Memberikan latihan praktis yang mengaktifkan semua siswa	√				1	0.0
7.	Merevisi hasil kerja dan memberikan penghargaan	√				1	0.0
8.	Mengajukan banyak pertanyaan dan berusaha memperoleh jawaban yang sebanyak-banyaknya		√			2	0.5
9.	Mengerjakan kembali apa yang belum dipahami siswa	√				1	0.0
10.	Mengadakan evaluasi	√				1	0.0
Jumlah		8	4			12	0.10

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pengamatan terhadap pengelolaan kelas masih rendah. Dapat dilihat untuk skor tertinggi 2 pada aspek pengamatan yaitu menyajikan pelajaran langkah demi langkah, mengajukan banyak pertanyaan dan berusaha memperoleh jawaban yang sebanyak-banyaknya, sedangkan untuk skor terendah 1 terdapat pada beberapa aspek pengamatan yaitu memulai dan mengakhiri pelajaran, mengemukakan tujuan pembelajaran pada permulaan pembelajaran, menguasai bahan ajar, penyajian jelas dan sistematis, memberikan latihan praktis yang mengaktifkan semua siswa, merevisi hasil kerja dan memberikan penghargaan, mengerjakan kembali apa yang belum dipahami siswa, mengadakan evaluasi. Untuk meningkatkan aspek yang rendah tersebut

peneliti harus lebih teliti lagi dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan prosedur yang telah dirancang.

2) Selanjutnya perhatikan tabel hasil observasi aktivitas siswa berikut ini:

Tabel 4.3
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No.	Indikator	Skor
1	Keseriusan dalam mengikuti pelajaran	2,23
2	Memperhatikan demonstrasi dan membaca hasil percobaan dari pekerjaan kelompok lain	2,2
3	Keaktifan dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan	2,07
4	Mampu memberi saran / pendapat dalam diskusi kelompok	2,17
5	Mendengarkan penjelasan dalam diskusi kelompok	2,13
6	Kemauan menyelesaikan tugas dalam kelompok	1,98
7	Membuat catatan penting/ menulis penjelasan guru dan hasil diskusi	1,93
8	Mampu beraktivitas dan bekerja sama dalam memecahkan masalah yang dihadapi kelompok	2,19
9	Bersemerangat dan menaruh minat dalam kegiatan pembelajaran	2,44
Total Skor		19,34
Rata-rata		2,14
Keterangan		Cukup

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I masih berada pada katagori cukup dengan total skor 19,34 dan rata-rata 2,14, hal ini belum sesuai dengan yang diharapkan peneliti. Hal ini disebabkan oleh 1) Keseriusan dalam mengikuti pelajaran masih rendah, 2) siswa kurang memperhatikan demonstrasi dan membaca hasil percobaan dari pekerjaan kelompok lain, 3) Keaktifan dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan masih rendah, 4) siswa belum mampu memberi saran / pendapat dalam diskusi kelompok, 5) siswa tidak terlalu mendengarkan penjelasan dalam diskusi kelompok, 6) Kemauan menyelesaikan tugas dalam kelompok masih rendah

terlihat dari skor yang diperoleh yaitu 1,98, 7) siswa masih malas membuat catatan penting/ menulis penjelasan guru dan hasil diskusi terlihat dari skor yang diperoleh yaitu 1,93, 8) siswa belum mampu beraktivitas dan bekerja sama dalam memecahkan masalah yang dihadapi kelompok, dan 9) siswa kurang bersemangat dan menaruh minat dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan masalah atau penyebab dari randahnya hasil observasi siswa diatas, peneliti menyimpulkan solusi atas masalah tersebut yaitu, 1) meningkatkan beberapa masalah yang terbilang rendah yaitu keseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran, keaktifan dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan, serta kemauan menyelesaikan tugas dalam kelompok dengan cara yaitu lebih banyak untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran agar siswa lebih aktif mengikuti pembelajaran. Kemudian untuk masalah lainnya dapat diatasi dengan cara membuat proses pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan agar siswa tidak merasa bosan dan lebih bersemangat dalam belajar.

3) Pengamatan terhadap kemampuan belajar siswa dalam memahami materi pelajaran masih sangat rendah walaupun terjadi peningkatan dari tes kemampuan awal, peningkatan yang terjadi belum sesuai dengan yang diinginkan oleh peneliti karena ketuntasan klasikalnya belum mencapai 85%. Dari hasil pengerjaan tes siklus I yang telah dirancang oleh peneliti dan setelah diadakan koreksi tes awal dari 27 siswa yang ada dikelas tersebut diperoleh hasil sebagai berikut, terdapat 13 orang siswa (48,14%) yang telah mencapai nilai ≥ 75 (syarat ketuntasan belajar / KKM) dengan nilai tertinggi 90, dan 14 orang siswa (51,85%) yang belum mencapai nilai ≥ 70 dengan nilai terendah 50. Nilai rata-rata tes hasil

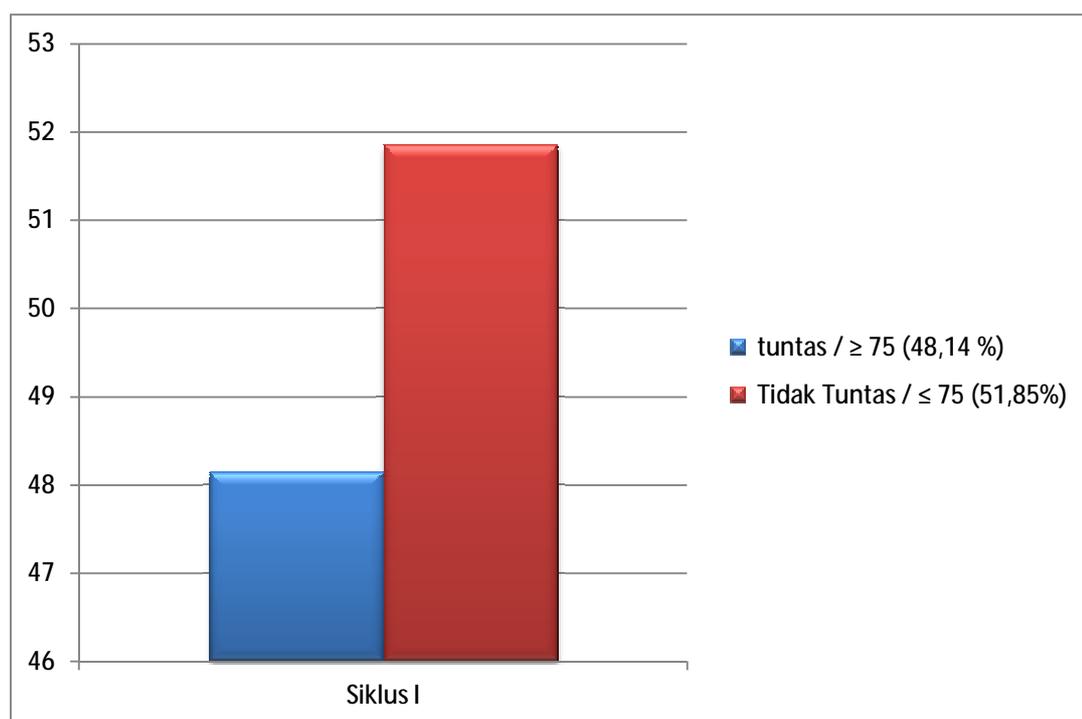
belajar siklus I pada siswa VIII adalah 70,59. Untuk lebih rinci hal ini dapat dilihat pada lampiran 16.

Tabel 4.4
Ketuntasan Belajar Siswa Pada Tes Siklus I

No	Katagori	Jumlah Siswa	Persentase
1	Tuntas	13	48,14%
2	Tidak Tuntas	14	51,85%

Kemudian hasil tabel di atas tersebut dapat disajikan dalam bentuk diagram

ketuntasan belajar siklus I sebagai berikut:



Gambar 4.2
Grafik Persentase Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus I

d. Refleksi Tindakan Siklus I

Dari hasil observasi diatas, ditarik kesimpulan bahwa terjadi peningkatan kemampuan dan hasil belajar siswa dari tes kemampuan awal, tetapi pembelajaran belum berjalan efektif. Hal tersebut dilihat dari kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Sementara pencapaian hasil belajar siswa menunjukkan sebagian besar siswa mampu mencapai ketuntasan belajar secara klasikal belum memenuhi kriteria.

Adapun refleksi yang dapat diperoleh pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Kurang efektifnya pengelolaan pembelajaran didalam kelas. Dapat dilihat dari hasil observasi pengelolaan kelas, masih banyak aspek pengamatan yang memiliki skor yang rendah.
- 2) Hasil observasi aktivitas siswa masih dikatagorikan cukup dan terbilang masih rendah. Dapat dilihat dari skor yang didapat berdasarkan beberapa aspek yang diamati seperti a) Keseriusan dalam mengikuti pelajaran masih rendah, b) siswa kurang memperhatikan demonstrasi dan membaca hasil percobaan dari pekerjaan kelompok lain, c) Keaktifan dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan masih rendah, d) siswa belum mampu memberi saran / pendapat dalam diskusi kelompok, e) siswa tidak terlalu mendengarkan penjelasan dalam diskusi kelompok, f) Kemauan menyelesaikan tugas dalam kelompok masih rendah terlihat dari skor yang diperoleh yaitu 1,98, g) siswa masih malas membuat catatan penting/ menulis penjelasan guru dan hasil diskusi terlihat dari skor yang diperoleh yaitu 1,93, h) siswa belum mampu beraktivitas dan

bekerja sama dalam memecahkan masalah yang dihadapi kelompok, dan i) siswa kurang bersemangat dan menaruh minat dalam kegiatan pembelajaran.

- 3) Beberapa siswa kurang memahami konsep yang dipelajari. Diketahui ternyata masih ada beberapa siswa yang belum menguasai materi sistem persamaan linier dua variabel. Terlihat dari jumlah siswa yang tuntas hanya 13 orang dengan persentase $\leq 75\%$.

Dengan demikian peneliti harus melanjutkan penelitian dengan memaksimalkan pembelajaran model pembelajaran explicit instruction pada siklus berikutnya.

3. Deskripsi siklus II

Adapun kegiatan dari deskripsi siklus II yang akan dilakukan peneliti dalam pembahasan penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Adapun perencanaan pembelajaran siklus II ini berdasarkan refleksi siklus I, sebagai berikut:

- 1) Peneliti lebih rinci menganalisis kemampuan siswa yang bertujuan untuk mengetahui lebih jauh lagi kelemahan-kelemahan siswanya.
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada tindakan yang diterapkan dalam penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction*.
- 3) Peneliti akan lebih intensif membimbing siswa yang selalu mengalami kesulitan belajar dalam memahami materi pembelajaran yang dibahas.

- 4) Memberikan motivasi yang lebih kepada kelompok-kelompok belajar agar lebih aktif dan kreatif lagi dalam mengikuti diskusi belajar.
- 5) Menyiapkan soal tes latihan yang akan diberikan pada siswa
- 6) Membuat instrumen berupa lembaran soal uraian dan lembaran observasi yang digunakan dalam siklus penelitian.
- 7) Memberi pengakuan dan penghargaan kepada kelompok yang aktif.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pada pelaksanaan tindakan siklus II yang akan dilakukan tidak jauh berbeda dengan siklus I. Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan siklus II yang dilakukan peneliti adalah:

- 1) Sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu guru menganalisis karakter siswa untuk mengetahui tingkat kesulitan-kesulitan yang dialami siswa.
- 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sesuai dengan indikator materi yang telah disusun dalam RPP
- 3) Guru memulai pembelajaran dengan memperkenalkan dan menjelaskan kembali model pembelajaran *Explicit Instruction* yang akan digunakan dalam proses pembelajaran nantinya.
- 4) Selanjutnya melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* seperti dalam rencana pembelajaran yang telah dibuat, dimana peneliti juga bertindak sebagai pengamat yang akan mengamati proses pembelajaran berlangsung.

- 5) Pada awal proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction*, guru kembali membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 anggota.
- 6) Guru lebih memotivasi dan menerangkan kepada siswa bahwa kelas mereka itu dipenuhi oleh individu yang penuh bakat dan pengalaman.
- 7) Guru memberi saran bahwa salah satu cara untuk dapat mengidentifikasi dan menunjukkan kelebihan yang dimiliki kelas adalah dengan lebih banyak mengajukan pertanyaan.
- 8) Guru meminta siswa untuk lebih aktif dalam mendiskusikan materi.
- 9) Guru memberikan bahan ajar kepada siswa untuk dipelajari masing-masing siswa dalam setiap kelompok.
- 10) Guru lebih membimbing siswa untuk menyelesaikan masalah dan mengamati kerja siswa pada setiap kelompok serta bertindak sebagai fasilitator.
- 11) Guru meminta masing-masing kelompok untuk menyajikan hasil diskusi mereka.
- 12) Setelah pembelajaran dengan model pembelajaran *Explicit Instruction* dilakukan, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya kembali tentang materi yang belum dipahami.
- 13) Guru membantu siswa dalam informasi, merangsang terjadinya interaksi antara siswa maupun antar guru.
- 14) Guru kembali memberikan pujian dan membesarkan siswa yang giat dalam proses pembelajaran.

- 15) Setelah rencana pelaksanaan pengajaran menggunakan model pembelajaran tersebut dilaksanakan, pada akhir tindakan diberi tes siklus II kepada siswa untuk melihat hasil belajar matematika yang telah dicapai siswa setelah diberi tindakan pada siklus II.

c. Pengamatan Tindakan Siklus II (observasi)

Adapun keberhasilan siswa yang diperoleh pada siklus II ini adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil observasi pengelolaan kelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5
Hasil Observasi Pengelolaan Kelas Siklus II

No.	Aspek Kegiatan Yang Diamati	Skor				Jumlah	Rata-rata \bar{x}
		1	2	3	4		
1.	Memulai dan mengakhiri pelajaran		√			2	0.5
2.	Mengemukakan tujuan pembelajaran pada permulaan pembelajaran		√			2	0.5
3.	Menyajikan pelajaran langkah demi langkah			√		3	0.75
4.	Menguasai bahan ajar		√			2	0.5
5.	Penyajian jelas dan sistematis			√		3	0.75
6.	Memberikan latihan praktis yang mengaktifkan semua siswa		√			2	0.5
7.	Merevisi hasil kerja dan memberikan penghargaan			√		3	0.75
8.	Mengajukan banyak pertanyaan dan berusaha memperoleh jawaban yang sebanyak-banyaknya			√		3	0.75
9.	Mengerjakan kembali apa yang belum dipahami siswa		√			2	0.5
10.	Mengadakan evaluasi			√		3	0.75
Jumlah			10	15		25	6.25

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pengamatan terhadap pengelolaan kelas sudah dapat dikatagirkan baik. Dapat dilihat untuk skor tertinggi 3 pada beberapa aspek pengamatan sedangkan untuk skor terendah 1 sudah tidak terlihat pada aspek pengamatan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengamatan pada pengelolaan kelas yang dilaksanakan sudah baik dan mengalami peningkatan.

- 2) Selanjutnya hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II

No.	Indikator	Skor
1	Keseriusan dalam mengikuti pelajaran	3,38
2	Memperhatikan demonstrasi dan membaca hasil percobaan dari pekerjaan kelompok lain	3,41
3	Keaktifan dalaam mengajukan dan menjawab pertanyaan	3,4
4	Mampu memberi saran / pendapat dalam diskusi kelompok	3,32
5	Mendengarkan penjelasan dalam diskusi kelompok	3,47
6	Kemauan menyelesaikan tugas dalam kelompok	3,25
7	Membuat catatan penting/ menulis penjelasan guru dan hasil diskusi	3,02
8	Mampu beraktivitas dan bekerja sama dala memecahkan masalah yang dihadapi kelompok	3,3
9	Bersemerangat dan menaruh minat dalam kegiatan pembelajaran	3,32
Total Skor		29,87
Rata-rata		3,31
Keterangan		Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil observasi aktivitas siswa sudah berada pada katagori baik dengan total skor 29,87 dan rata-rata 3,31, hal ini sudah sesuai dengan yang diharapkan peneliti. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan

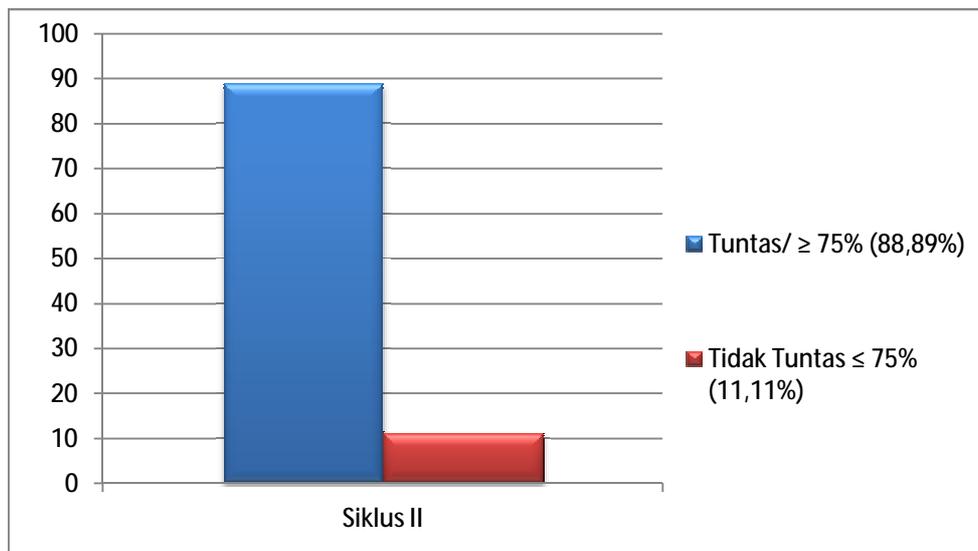
yang baik dari semua indikator aktivitas yang dinilai, dengan perolehan rata-rata 3,31 dan termasuk kedalam katagori aktivitas baik.

3) Pengamatan terhadap kemampuan belajar siswa dalam memahami materi pelajaran sudah sangat baik, terjadi peningkatan dari tes kemampuan awal, ke tes siklus I dan peningkatan juga terjadi pada siklus II, ini telah sesuai dengan yang diinginkan oleh peneliti karena ketuntasan klasikalnya telah mencapai 85%. Dari hasil pengerjaan tes siklus II yang telah dirancang oleh peneliti dan setelah diadakan koreksi tes awal dari 27 siswa yang ada dikelas tersebut diperoleh hasil sebagai berikut, terdapat 24 orang siswa (88,89%) yang telah mencapai nilai ≥ 75 (syarat ketuntasan belajar / KKM) dengan nilai tertinggi 100, dan 3 orang siswa (11,11%) yang belum mencapai nilai ≥ 75 dengan nilai terendah 60. Nilai rata-rata tes hasil belajar siklus II pada siswa VIII adalah 82,22 dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya terjadi peningkatan yang baik terhadap hasil belajar siswa, dan siklus pun berhenti karena pada siklus II telah mencapai ketuntasan klasikal. Untuk lebih rinci hal ini dapat dilihat pada lampiran 17.

Tabel 4.7
Ketuntasan Belajar Siswa Pada Tes Siklus II

No	Katagori	Jumlah Siswa	Persentase
1	Tuntas	24	88,89%
2	Tidak Tuntas	3	11,11%

Kemudian hasil tabel di atas tersebut dapat disajikan dalam bentuk diagram ketuntasan belajar siklus II sebagai berikut:



Gambar 4.3
Grafik Persentase Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus II

d. Refleksi Tindakan Siklus II

Dari data yang diperoleh diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada siklus II kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *Explicit Instruction* mengalami peningkatan, seluruh siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga pembelajaran menjadi semakin efektif. Hal tersebut dapat dilihat pada pencapaian hasil belajar siswa yang meningkat dari tes awal, tes tindakan siklus I dan tes tindakan siklus II. Hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada pokok bahasan sistem persamaan linier dua variabel.

B. Pembahasan Penelitian

Uraian dalam penelitian adalah aktivitas belajar siswa yang semakin meningkat dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan model pembelajaran *Explicit Instruction* dan pemberian nilai khusus untuk siswa yang

aktif dan dapat nilai tinggi pada tes aktivitas dalam pembelajaran termasuk katagori baik. Model pembelajaran *Explicit Instruction* adalah model pembelajaran baru, siswa diminta aktif dalam berdiskusi kelompok dan mengutamakan keaktifan dalam bertanya agar lebih efektif dan tidak membosankan.

Pada hasil penelitian observasi dan hasil refleksi pada siklus I hasilnya masih ada siswa yang kurang aktif dan ikut berpartisipasi pada saat pembelajaran dengan model pembelajaran *Explicit Instruction*. Hal ini dikarenakan model pembelajaran ini baru pertama kali diterapkan dalam pembelajaran matematika oleh guru di SMP Muhammadiyah 49 Medan ini, namun hal ini tidak terlalu mengganggu proses belajar mengajar. Kurangnya perhatian guru merupakan salah satu penyebab rendahnya minat belajar siswa, sering kali guru hanya memperhatikan siswa yang berada didepan kelas saja. Guru juga memberikan pertanyaan yang mengarahkan pertanyaan tersebut untuk perseorangan, tetapi untuk seluruh siswa dan dijawab serentak oleh siswa dan pertanyaannya juga terlalu mudah sehingga banyak siswa yang dapat menjawabnya.

Selain faktor guru, terdapat juga faktor siswa yang belum terbiasa dengan penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction*. Hal ini dapat dilihat ketika didalam mempresentasikan hasil kerja kelompok dalam menyampaikan informasi ada siswa yang masih ragu-ragu dan belum lancar sehingga siswa lain yang mendengarkan tidak paham atas apa yang disampaikan oleh temannya. Selain itu masih banyak siswa yang kurang teliti dalam mengerjakan soal latihan materi sistem persamaan linier dua variabel. Selain itu, guru juga menemukan banyak

siswa yang cepat menyerah ketika mereka mengerjakan soal yang lumayan rumit atau yang sedikit berbeda dari contoh yang diberikan guru, walaupun ketika diterangkan mereka sudah paham. Untuk mengatasi masalah tersebut, guru selalu memberikan motivasi agar mereka selalu aktif bertanya jika belum memahami materi yang diajarkan, sehingga siswa menjadi semangat untuk mengerjakan soal dan aktivitas siswa meningkat.

Hasil observasi pengelolaan kelas pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Hasil Observasi Pengelolaan Kelas

No	Aspek Kegiatan Yang Diamati	Siklus I		Siklus II	
		Jlh	Rata-rata \bar{x}	Jlh	Rata-rata \bar{x}
1.	Memulai dan mengakhiri pelajaran	1	0.0	2	0.5
2.	Mengemukakan tujuan pembelajaran pada permulaan pembelajaran	1	0.0	2	0.5
3.	Menyajikan pelajaran langkah demi langkah	2	0.5	3	0.75
4.	Menguasai bahan ajar	1	0.0	2	0.5
5.	Penyajian jelas dan sistematis	1	0.0	3	0.75
6.	Memberikan latihan praktis yang mengaktifkan semua siswa	1	0.0	2	0.5
7.	Merevisi hasil kerja dan memberikan penghargaan	1	0.0	3	0.75
8.	Mengajukan banyak pertanyaan dan berusaha memperoleh jawaban yang sebanyak-banyaknya	2	0.5	3	0.75
9.	Mengerjakan kembali apa yang belum dipahami siswa	1	0.0	2	0.5
10.	Mengadakan evaluasi	1	0.0	3	0.75
Jumlah		12	0.10	26	6.25

Hasil observasi aktivitas belajar siswa dimulai dari siklus I sampai siklus II

dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No.	Indikator	Siklus I	Siklus II
		Skor	Skor
1	Keseriusan dalam mengikuti pelajaran	2,23	3,38
2	Memperhatikan demonstrasi dan membaca hasil percobaan dari pekerjaan kelompok lain	2,2	3,41
3	Keaktifan dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan	2,07	3,4
4	Mampu memberi saran / pendapat dalam diskusi kelompok	2,17	3,32
5	Mendengarkan penjelasan dalam diskusi kelompok	2,13	3,47
6	Kemauan menyelesaikan tugas dalam kelompok	1,98	3,25
7	Membuat catatan penting/ menulis penjelasan guru dan hasil diskusi	1,93	3,02
8	Mampu beraktivitas dan bekerja sama dalam memecahkan masalah yang dihadapi kelompok	2,19	3,3
9	Bersemerang dan menaruh minat dalam kegiatan pembelajaran	2,44	3,32
Total Skor		19,34	29,87
Rata-rata		2,14	3,31
Keterangan		Cukup	Baik

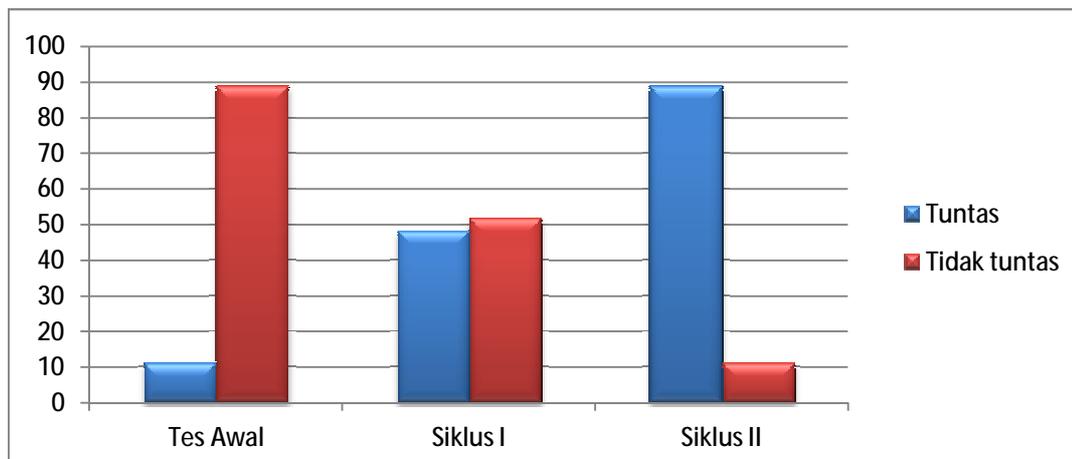
Hasil tes ketuntasan siswa dimulai dari tes kemampuan awal sampai siklus

II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Persentase Hasil Belajar Siswa

Siklus	Rata-Rata Hasil Belajar Siswa	Tingkat Ketuntasan Klasikal
Tes Awal	57,40	11,11%
Siklus I	70,59	48,14%
Siklus II	82,22	88,89%

Adapun grafik persentasenya sebagai berikut:



Gambar 4.4
Grafik Persentase Ketuntasan Belajar Siswa dari Tes Awal Sampai Tes Siklus II

Keterangan diatas untuk lebih jelasnya, dirangkum sebagai berikut:

1. Untuk efektivitas pengelolaan kelas pembelajaran setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction*, pemaksimalan motivasi kepada siswa, pemberian tugas dan menyelesaikan soal serta terlibatnya siswa dalam pembelajaran kelompok dapat membuat siswa lebih aktif. Hal ini dapat dilihat dari hasil pada lembar observasi kegiatan pembelajaran siswa yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya.
2. Untuk aktivitas siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction*, pemaksimalan motivasi kepada siswa, pemberian tugas dan menyelesaikan soal serta terlibatnya siswa dalam pembelajaran kelompok dapat membuat siswa lebih aktif. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi penelitian aktivitas siswa yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya.

3. Dari penjelasan tiap-tiap siklus terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hasil penelitian sebelum diberi tindakan, tingkat ketuntasan belajar siswa hanya 11,11% dengan nilai rata-rata 57,40. Kemudian setelah diberi tindakan melalui model pembelajaran *Explicit Instruction* pada siklus I tingkat ketuntasan belajar siswa mencapai 48,14% dengan nilai rata-rata 70,59, ini berarti terjadi peningkatan sebesar 37,03% dari tes sebelumnya. Kemudian diberikan tindakan pada siklus II melalui model pembelajaran *Explicit Instruction* tingkat ketuntasan belajar siswa mencapai 88,89% dengan nilai rata-rata 82,22, mengalami peningkatan sebesar 40,75%.
4. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan dan dinyatakan bahwa pembelajaran melalui model pembelajaran *Explicit Instruction* efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII semester genap di SMP Muhammadiyah 49 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018, khususnya pada pokok bahasan sistem persamaan linier dua variabel.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari pembahasan pada penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran *explicit instruction* dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika dikelas VIII SMP Muhammadiyah 49 Medan T.P 2017/2018.
2. Respon siswa tergolong baik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *explicit instruction*, terlihat antusias siswa meningkat sehingga siswa terpancing untuk lebih giat belajar matematika.
3. Penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran meningkat. Hal ini dapat ditunjukkan dengan tingkat ketuntasan belajar dari hasil evaluasi siswa secara klasikal dengan kondisi awal 11,11% kemudian dengan menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* pada siklus I ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 48,14%. Kemudian pada siklus II dengan menggunakan Model pembelajaran *explicit instruction* ketuntasan belajar siswa semakin meningkat dari siklus I yaitu dengan ketuntasan 88,89%
4. Berdasarkan hasil penelitian ternyata melalui pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* dapat meningkatkan keefektifan belajar matematika siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 49 Medan T.P 2017/2018.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada guru matematika, disarankan mengajar matematika melalui model pembelajaran *explicit instruction* sebagai alternatif untuk meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika
2. Kepada guru, hendaknya dalam pembelajaran matematika agar selalu melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar yang bertujuan untuk memotivasi siswa dan mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa.
3. Bagi siswa, diharapkan untuk lebih aktif dan terampil dalam bekerja sama dengan teman sekelompok pada saat diskusi khususnya pada pelajaran matematika agar diperoleh hasil belajar yang lebih baik dan sesuai standart yang ditentukan.
4. Bagi penulis lain, sebaiknya memperhatikan kelemahan yang ada dalam penelitian ini sehingga kedepannya diharapkan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M., Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Aan Komariah dan Cepi Tratna. 2005. *Visionary leadership menuju sekolah efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmadi, dan Widodo, Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alwi, Hasan. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Arends, R. 2001. *Classroom Instructional Management*. Jakarta: Kencana
- Arikunto, S. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2006. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung : Yrama Widya.
- Hakim, Thursan. 20005. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspaswara
- Hudaya, Herman. 1990. *Strategi Belajar Matematika*. Malang: Angkasa Raya.
- Huda, M. 2013. *Model-model pegajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamruni. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta : Insan Madani.
- Hamalik, oemar. 2001. *Proses belajar mengajar*. Bandung: PT Bumi Aksara.
- Ihsan, Fuad. 2005. *Dasar dasar ilmu pendidikan*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2013). *Buku Matematika SMP*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Muhli, Ahmad. 2012. *Efektivas Pembelajaran*. Jakarta: Wordpress.
- Mulyasa E. 2000. *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep; Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mustaqim. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Mulyatiningsih, Endang. 2012. *Metode Penelitian Terapan*. Jakarta: Rineka
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2001. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sudjana, nana. 2001. *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*. Bandung: CV. Sinar Baru
- Prasetia, I. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Medan : UMSU.
- Pomalato, Sarson Waliyatimas Dj. 2005. *Pengaruh Model Treffinger Dalam pembelajaran matematika*. Jakarta: PT Bumi Angkasa.
- AM, Sardiman. 2007. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada.
- Rusman. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistik*. Bandung : Tarsito.
- Sudjana, N. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Suherman, E dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Malang: UPI.
- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar Disekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Perenada Media Grup.

- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran terpadu : Konsep, strategi, dan implementasinya dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif :Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Kencana 2010.
- Warsita. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta : Rineka Cipta.an Mengajar. Bandung : Yrama Widya.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas

1. Nama : Mutia Rifkah Siregar
2. Tempat/ Tgl. Lahir : Medan, 24 April 1996
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Status : Belum Kawin
7. Alamat : JL.Beringin pasar V Gg. Salak 57 Tembung
8. Orang Tua
 - a. Ayah : Ishaq Siregar
 - b. Ibu : Nismawati Hutasuhut
 - c. Alamat : JL.Beringin pasar V Gg. Salak 57 Tembung

II. Pendidikan :

1. SD Negeri 065853 Medan pada Tahun 2002 - 2008
2. SMP Negeri 35 Medan pada Tahun 2008 - 2011
3. SMA Cerdas Murni pada Tahun 2011 - 2014
4. Tercatat sebagai mahasiswa UMSU Pendidikan Matematika dari Tahun 2014 sampai 2018

Medan, Maret 2018

Saya yang membuat,

Mutia Rifkah Siregar